

## Komunikasi, edukasi, dan informasi penyakit tidak menular

*Communication, education, and information on non-communicable diseases*

Chaedyr Iqbal<sup>1</sup>, Wa Ode Novi Angreni<sup>2</sup>, A Syamsinar Asmi<sup>3</sup>, Muh Ihsan Kamaruddin<sup>4\*</sup>, Qalbia Muhammad Nur<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Corresponding Author

Muh Ihsan Kamaruddin, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: [ihsankamaruddinm@gmail.com](mailto:ihsankamaruddinm@gmail.com)

Received: 01 July 2024 ◦ Revised: 01 August 2024 ◦ Accepted: 30 September 2024

### ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung terus meningkat di Indonesia, mengancam kesehatan masyarakat dan menambah beban ekonomi negara. Upaya pengendalian PTM memerlukan pendekatan terpadu, salah satunya melalui program pengabdian masyarakat yang berfokus pada komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE). Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang PTM, terutama diabetes melitus, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, tenaga kesehatan, dan komunitas lokal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyuluhan kesehatan, kampanye melalui media sosial, dan pelatihan interaktif di berbagai desa dan kelurahan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang faktor risiko, tanda-tanda awal, dan langkah-langkah pencegahan PTM. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini juga menguatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya gaya hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM di masyarakat. Rekomendasi dari program ini mencakup perluasan jangkauan kegiatan KIE, pemanfaatan teknologi informasi yang lebih luas, serta kolaborasi berkelanjutan antara berbagai sektor untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat.

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes mellitus, hypertension, and heart disease continue to increase in Indonesia, threatening public health and adding to the country's economic burden. Efforts to control NCDs require an integrated approach, one of which is through community service programs that focus on communication, education, and information (KIE). This community service program aims to increase public awareness and knowledge about NCDs, especially diabetes mellitus, by involving various parties, including academics, health workers, and local communities. The methods used in this program include health counselling, campaigns through social media, and interactive training in various villages and sub-districts. The results of this program show a significant improvement in public understanding of risk factors, early signs, and NCD prevention measures. The active participation of the community in this activity also strengthens collective awareness about the importance of a healthy lifestyle and regular health checkups. This program has succeeded in having a positive impact on efforts to prevent and control NCDs in the community. The recommendations of this program include expanding the reach of KIE activities, more expansive use of information technology, and continuous collaboration between various sectors to create a healthier society.*

**Keywords:** communication, education, diabetes mellitus, information, non-communicable diseases.



## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis semakin menjadi perhatian global karena prevalensinya yang meningkat dan dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat (Jumadewi et al., 2023). PTM menyumbang lebih dari 70% kematian di seluruh dunia, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Di Indonesia, PTM menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi diabetes melitus dan hipertensi terus meningkat setiap tahun (Organization, 2022). Penyebab utama tingginya angka PTM di Indonesia meliputi perubahan gaya hidup, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan tingginya prevalensi merokok. Selain itu, faktor genetik dan penuaan populasi turut berkontribusi terhadap peningkatan kasus PTM. Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung, dan kanker telah menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Dian Meiliani Yulis et al., 2023). Literasi kesehatan mengenai penyakit tidak menular dapat ditingkatkan dengan mengkontekstualisasikan informasi dalam sosio-kultural dan pengalaman hidup individu, yang mengarah pada perubahan perilaku baik untuk hasil kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang (Heine et al., 2021).

Diabetes melitus, salah satu PTM yang paling umum, telah menunjukkan peningkatan prevalensi yang mengkhawatirkan (Rosyanti et al., 2024). Penyakit ini tidak hanya menyebabkan komplikasi serius seperti gagal ginjal, amputasi, dan kebutaan, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. Banyak kasus diabetes melitus yang tidak terdiagnosis dan tidak terkontrol dengan baik karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini. Menyadari pentingnya pencegahan dan pengendalian PTM, pendekatan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) menjadi sangat krusial (Aminuddin et al., 2023). KIE berperan dalam menyampaikan informasi yang benar dan mudah dipahami kepada masyarakat tentang risiko PTM, cara pencegahannya, serta pentingnya deteksi dini dan pengelolaan penyakit (Angreni et al., 2024). Pendekatan KIE yang efektif dapat membantu mengubah perilaku masyarakat menuju gaya hidup yang lebih sehat, yang pada gilirannya dapat mengurangi prevalensi PTM. Pengabdian masyarakat dan kegiatan mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) memainkan peran penting dalam mendukung upaya KIE. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat, program-program ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang PTM, khususnya diabetes melitus (Suprpto, 2024). Perawatan untuk penyakit tidak menular kronis tidak secara efektif memenuhi kebutuhan pasien. Ini membutuhkan komunikasi kesehatan yang lebih baik, penciptaan permintaan, dukungan pengobatan, intervensi nutrisi dan desain ulang layanan kesehatan, dengan fokus pada perawatan kesehatan primer dan keterlibatan pasien dan masyarakat yang efektif (Fraser-Hurt et al., 2022).

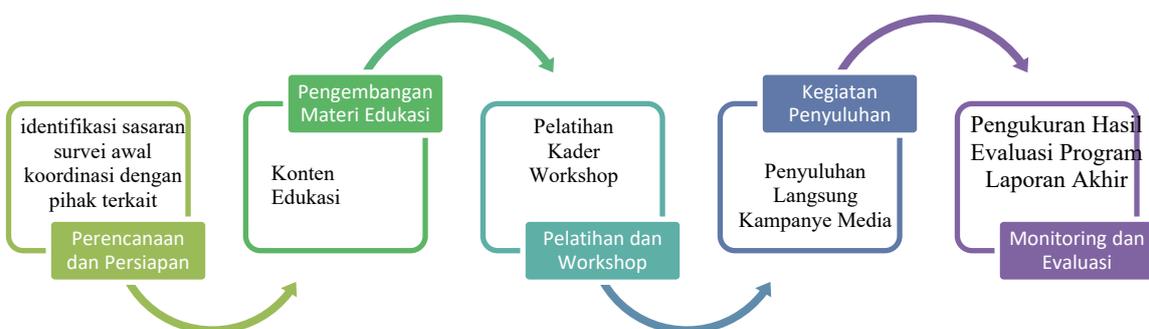
Upaya pencegahan dan pengendalian PTM memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, termasuk melalui komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE). KIE memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PTM, mengubah perilaku yang berisiko, dan mempromosikan gaya hidup sehat (Zaman et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya melibatkan penyuluhan kesehatan oleh tenaga medis, tetapi juga memanfaatkan media massa, teknologi digital, dan kampanye berbasis komunitas untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Strategi KIE yang telah diterapkan dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya diabetes melitus, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan KIE,

diharapkan dapat dikembangkan program-program yang lebih inovatif dan tepat sasaran untuk mengatasi tantangan PTM di masa depan. Menerapkan solusi teknologi untuk menyaring dan mendeteksi dini penyakit menular yang paling umum di kapal pesiar bergantung pada, antara lain, kesediaan penumpang untuk menerima penggunaan solusi tersebut (Golna et al., 2024).

Pendekatan KIE yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik demografis dan sosio-ekonomi masyarakat, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi KIE yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai PTM, dengan fokus pada diabetes melitus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi program KIE serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai mahasiswa membagikan leaflet terlebih dahulu kepada masyarakat. Sebelum kegiatan dimulai dibagikan leaflet. Sebagai alternatif pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi, maka dilakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit tidak menular. Metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini adalah memberikan penyuluhan tentang. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu: penyuluhan dan pembagian leaflet. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program ini:

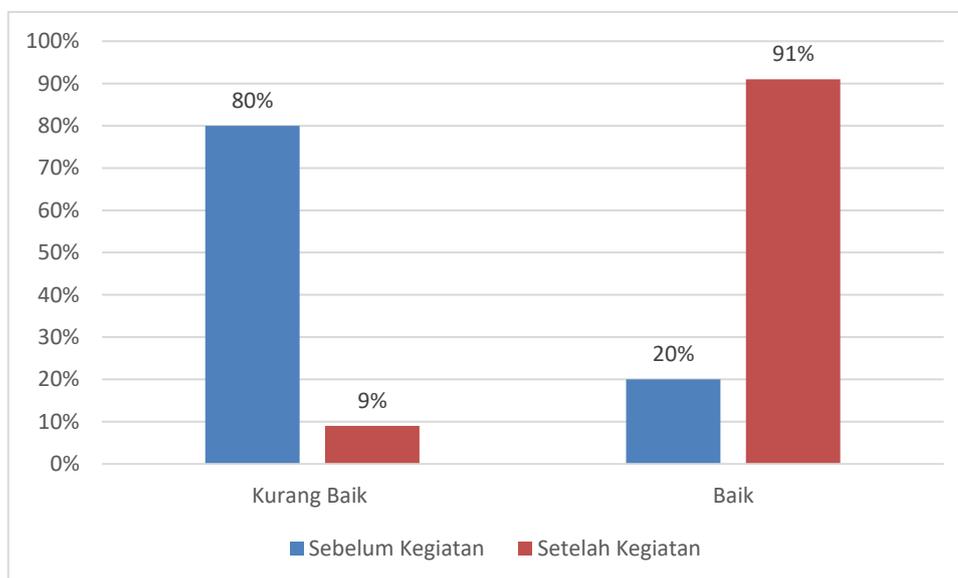


**Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya diabetes melitus, menunjukkan berbagai hasil yang signifikan serta beberapa tantangan yang dihadapi. Hasil survei yang dilakukan sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan yang

signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang PTM. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan KIE yang tepat dan kolaborasi yang kuat, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PTM dapat dicapai.



**Grafik 1. Hasil evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan upaya yang terus-menerus dan peningkatan dukungan dari berbagai pihak. Penyuluhan langsung terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena memungkinkan interaksi langsung dan tanya jawab. Hal ini membantu mengatasi miskonsepsi dan memberikan penjelasan yang lebih jelas. Media sosial terbukti sebagai alat yang kuat untuk menyebarkan informasi kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan informasi yang disebar tetap akurat dan terpercaya. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan KIE yang terstruktur dan komprehensif dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai PTM, khususnya diabetes melitus. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar untuk memperluas dan meningkatkan program di masa mendatang (Nurhanifah et al., 2024). Keterlibatan aktif mahasiswa dalam program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Upaya yang bisa diberikan untuk meningkatkan kepatuhan yaitu dengan pemberian edukasi (Suprpto et al., 2024).

Metode penyampaian yang beragam, termasuk penyuluhan langsung, workshop, dan kampanye media sosial, terbukti efektif dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat (Giannichi et al., 2024). Penyuluhan langsung dan workshop memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dan diskusi, sementara kampanye media sosial memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat. Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan KIE yang tepat dan kolaborasi yang kuat, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PTM dapat dicapai. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan upaya yang terus-menerus dan peningkatan dukungan dari berbagai pihak. Meningkatkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang, diperlukan upaya perluasan jangkauan program, peningkatan kolaborasi dengan pihak terkait, dan pemanfaatan teknologi

digital. Pengembangan lebih lanjut pada konten edukasi yang relevan dan mudah diakses juga merupakan hal yang penting. Melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan program ini dapat berkontribusi dalam mengurangi prevalensi PTM dan mempromosikan gaya hidup sehat secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengabdian masyarakat juga memberikan manfaat tambahan dalam pengembangan keterampilan mereka dan penguatan tanggung jawab sosial (Smith et al., 2022). Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan informasi mengenai PTM di masyarakat, tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular di Indonesia. Diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terlibat untuk menjaga dan memperluas dampak positif yang telah dicapai (Revu et al., 2023).

Program KIE tentang PTM ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Indonesia. Dengan terus menerapkan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, harapan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berpengetahuan luas tentang kesehatan dapat tercapai. Program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan komunikasi, edukasi, dan informasi mengenai penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus, telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pendekatan komunikasi, edukasi, dan informasi terbukti efektif dalam mencapai berbagai kelompok masyarakat melalui metode penyuluhan langsung, workshop, dan kampanye media sosial (Suprpto & Arda, 2021). Berbagai media informasi seperti pamflet, poster, dan video edukasi juga berhasil menyampaikan pesan tentang PTM secara jelas dan mudah dipahami. Program menghadapi tantangan seperti akses terbatas ke daerah terpencil dan keterbatasan sumber daya. Namun, kolaborasi yang kuat dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga kesehatan, serta keterlibatan aktif relawan dan mahasiswa, membantu mengatasi sebagian besar tantangan tersebut. Meningkatkan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program, diperlukan perluasan jangkauan ke daerah yang lebih luas, pemanfaatan teknologi digital yang lebih efektif, dan peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait (Ether & Saif-Ur-Rahman, 2021). Pelatihan lanjutan untuk relawan dan evaluasi rutin terhadap program juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan program di masa mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PTM, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan kegiatan edukasi kesehatan masyarakat yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan (Fatumo et al., 2022).

Kerangka kerja bersama untuk gangguan mental umum dan Penyakit Tidak Menular diperlukan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian. Materi pendidikan kesehatan efektif mengurangi risiko penyakit tidak menular, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan status sosial ekonomi menunjukkan manfaat yang lebih besar. Anak-anak dan remaja dengan penyakit tidak menular menghadapi tantangan perkembangan, sehingga memerlukan upaya bersama antara orang tua, dokter, dan pendidik untuk mendorong pengembangan diri, penerimaan, dan strategi penanggulangan yang positif. Strategi komunikasi modern, meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat keterampilan tenaga kesehatan, dan memanfaatkan media dan teknologi baru, dapat secara efektif mengatasi penyakit tidak menular kronis dan faktor-faktor penentu sosialnya. Meningkatkan implementasi strategi pencegahan penyakit tidak menular di lingkungan masyarakat adalah sebuah prioritas, dengan terbatasnya pelaporan hasil dan tingginya risiko bias di sebagian besar uji coba (Ponnaiah et al., 2024). Media massa memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup, dan para profesional kesehatan

serta spesialis komunikasi harus mengatasi empat isu utama untuk memerangi penyakit gaya hidup. Sistem pengobatan yang dipadukan dengan berbagi data berskala besar berpotensi meningkatkan pemahaman kita tentang penyakit tidak menular, mendorong pengobatan yang dipersonalisasi, dan membuat kemajuan signifikan dalam menghentikan, menyembuhkan, dan mencegah penyakit tidak menular (Vijayasingham et al., 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat dengan pendekatan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai penyakit tidak menular (PTM), khususnya diabetes melitus, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan langsung, workshop interaktif, dan kampanye media sosial, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengelolaan PTM. Untuk mengoptimalkan dampak program di masa mendatang, penting untuk memperluas jangkauan program ke daerah-daerah yang belum terlayani, meningkatkan penggunaan teknologi digital untuk edukasi, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pembangunan kapasitas mahasiswa dalam mengelola dan melaksanakan program kesehatan masyarakat. Dengan dukungan dan komitmen berkelanjutan, diharapkan program ini dapat terus berkontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, A., Yenny Sima, Nuril Cholifatul Izza, Nur Syamsi Norma Lalla, & Darmi Arda. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Diabetes Melitus bagi Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 7–12. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.25>
- Angreni, W. O. N., Rahagia, R., Setyawati, A., Kamaruddin, M. I., & Suprpto, S. (2024). Community participation in clean and healthy living is an effort to improve the quality of health. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.60>
- Dian Meiliani Yulis, Lia Fitriyani, Ady Purwoto, Nuril Cholifatul Izza, Ahmad Fahri, & Suprpto, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka. *Abdimas Polsaka*, 2(1 SE-), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.24>
- Ether, S., & Saif-Ur-Rahman, K. M. (2021). A systematic rapid review on quality of care among non-communicable diseases (NCDs) service delivery in South Asia. *Public Health in Practice*, 2, 100180. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100180>
- Fatumo, S., Mugisha, J., Soremekun, O. S., Kalungi, A., Mayanja, R., Kintu, C., Makanga, R., Kakande, A., Abaasa, A., Asiki, G., Kalyesubula, R., Newton, R., Nyirenda, M., Sandhu, M. S., & Kaleebu, P. (2022). Uganda Genome Resource: A rich research database for genomic studies of communicable and non-communicable diseases in Africa. *Cell Genomics*, 2(11), 100209. <https://doi.org/10.1016/j.xgen.2022.100209>
- Fraser-Hurt, N., Naseri, L. T., Thomsen, R., Matalavea, A., Ieremia-Faasili, V., Reupena, M. S., Hawley, N. L., Pomer, A., Rivara, A. C., Obure, D. C., & Zhang, S. (2022). Improving services for chronic non-communicable diseases in Samoa: an implementation research study using the care cascade framework. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 46(1), 36–45. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.13113>
- Giannichi, B., Nilson, E., Ferrari, G., & Rezende, L. F. M. (2024). The projected economic burden of non-communicable diseases attributable to overweight in Brazil by 2030. *Public*

- Health*, 230, 216–222. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2024.02.029>
- Golna, C., Markakis, I. A., Tzavara, C., Golnas, P., Ntokou, A., & Souliotis, K. (2024). Screening and early detection of communicable diseases on board cruise ships: An assessment of passengers' preferences on technical solutions. *Travel Medicine and Infectious Disease*, 60, 102729. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2024.102729>
- Heine, M., Lategan, F., Erasmus, M., Lombaard, C., Mc Carthy, N., Olivier, J., van Niekerk, M., & Hanekom, S. (2021). Health education interventions to promote health literacy in adults with selected non-communicable diseases living in low-to-middle income countries: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(6), 1417–1428. <https://doi.org/10.1111/jep.13554>
- Jumadewi, A., Lizam, T. C., & Sasmita, Y. (2023). *Prevalensi dan Determinan Kejadian Penyakit Tidak Menular*. Penerbit NEM.
- Nurhanifah, D., Ihsan Kamaruddin, M., & Andani, N. (2024). Clean and Healthy Living Behavior Education to improve Elementary School Students' knowledge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.35>
- Organization, W. H. (2022). *Health literacy development for the prevention and control of noncommunicable diseases: Volume 4. Case studies from WHO National Health Literacy Demonstration Projects*. World Health Organization.
- Ponnaiah, M., Chadwick, J., Mohan, M., Bagepally, B. S., Muthappan, S., Prabakaran, N., Selvam, J., Vasu, H., Virumbi, V., Bhatnagar, A., Nair, D., Chitra, Kumar, P. S., Viswanathan, V., Krishnaraj, K., Harisundari, V. P., Selvavinayagam, T. S., Ahamed, D., Uma, S., ... Murhekar, M. (2024). Process evaluation of a complex, multilevel, multicomponent scheme for the prevention and control of non-communicable diseases in Tamil Nadu, India: A mixed-methods protocol. *MethodsX*, 12, 102739. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.102739>
- Revu, J., Anand, M. P., Aadil, R., & Mini, G. K. (2023). Non-communicable disease management: Access to healthcare during COVID-19 pandemic in rural Kerala, India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20, 101231. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101231>
- Rosyanti, L., Hadi, I., Akhmad, A., Taamu, T., & Imanuddin, I. (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) Untuk Meningkatkan Kesehatan Komunitas Nelayan Pesisir. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 260–266. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1567>
- Smith, L., López Sánchez, G. F., Veronese, N., Soysal, P., Oh, H., Barnett, Y., Keyes, H., Butler, L., Allen, P., Kostev, K., Jacob, L., Shin, J. I., & Koyanagi, A. (2022). Fruit and Vegetable Intake and Non-Communicable Diseases among Adults Aged  $\geq 50$  Years in Low- and Middle-Income Countries. *The Journal of Nutrition, Health and Aging*, 26(11), 1003–1009. <https://doi.org/10.1007/s12603-022-1855-z>
- Suprpto. (2024). *Membangun Kompetensi Perawat Di Era Digitalisasi Dalam praktik Pelayanan Perawat Kesehatan Masyarakat*. CV. Trans Info Media. <https://www.researchgate.net/publication/378337625>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suprpto, S., Arda, D., & Kurni Menga, M. (2024). Community empowerment in an effort towards quality health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(2), 49–55. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i2.40>

- Vijayasingham, L., Ansbro, É., Zmeter, C., Abbas, L. A., Schmid, B., Sanga, L., Larsen, L. B., Perone, S. A., & Perel, P. (2024). Implementing and evaluating integrated care models for non-communicable diseases in fragile and humanitarian settings. *Journal of Migration and Health, 9*, 100228. <https://doi.org/10.1016/j.jmh.2024.100228>
- Zaman, S. Bin, Singh, R., Evans, R. G., Singh, A., Singh, R., Singh, P., Prakash, H., Kumar, M., & Thrift, A. G. (2024). Development and evaluation of a training program on non-communicable diseases to empower community health workers in rural India. *PEC Innovation, 4*, 100305. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2024.100305>

**How to cite this article.** Iqbal, C. ., Ihsan Kamaruddin, M., Ode Novi Angreni, W. ., Asmi, A. S. ., & Muhammad Nur, Q. . (2024). Communication, education, and information on non-communicable diseases. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 67–74. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i2.74>